

Membangun Budaya Kerja Positif dengan Meningkatkan Kompetensi Digitalisasi dalam Pemanfaatan AI dan Mendukung SDG's: Menuju Bisnis Berkelanjutan bagi Pelaku Usaha UKM di Jawa Barat

Building a Positive Work Culture by Increasing Digitalization Competency in Utilizing AI and Supporting SDG's: For Sustainable Business for West Java SME Business Actors

Nina Nurani, Nurul Hermina, Anton Budi Santoso*, Sari Dewi Oktari, Andi Budiawan, Vina Silviani Marinda

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widyatama

*Email: anton.budi@widyatama.ac.id

(Diterima 14-04-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Saat ini, UMKM khususnya di Jawa Barat memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara Indonesia. Meskipun begitu, dalam menjalani proses bisnisnya seringkali pelaku UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menjadi kendala dalam memajukan dan menciptakan daya saing usahanya. Salah satu kendalanya adalah ketidaksiapan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), serta masih minimnya kapasitas untuk berinovasi dalam penggunaan digitalisasi. Padahal, pemanfaatan AI dapat mendukung keberlanjutan bisnis yang dijalankan oleh para pelaku UMKM tersebut. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi digital AI dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan operasional usahanya tersebut, maka perlu diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diberikan dalam bentuk program pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM terkait pentingnya budaya kerja positif melalui pemanfaatan teknologi digital AI dalam bisnis yang berkelanjutan guna mendukung SDG's. Kegiatan PkM ini diadakan pada hari Rabu, tgl. 26 Februari 2025 yang bertempat di Gedung Theater Lt. 6 Gedung B di Kampus Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No. 204A, Bandung. Peserta yang mengikuti acara PkM ini merupakan para pelaku UMKM Jawa Barat yang berjumlah 25 orang yang terdiri atas 20 orang berasal dari UMKM Jawa Barat sebagai pelaku usaha di Indonesia dan 5 orang pelaku usaha global. Penyampaian materi yang diberikan oleh tim pelaksana PkM difokuskan pada bagaimana cara mengoptimasikan penggunaan teknologi digital berupa *Artificial Intelligence* (AI) bagi para pelaku UMKM, serta pentingnya membangun budaya kerja yang positif. Sementara itu, penyampaian materi yang disampaikan oleh pembicara tidak hanya berupa penjelasan (pemaparan) materi, tetapi juga diikuti dengan simulasi singkat penggunaan teknologi digital AI, serta diskusi dan tanya jawab secara tatap muka dengan peserta.

Kata kunci: Budaya Kerja, Kompetensi, Teknologi Digitalisasi AI

ABSTRACT

Currently, MSMEs, especially in West Java, have a very important role in advancing the Indonesian economy. However, in carrying out their business processes, MSME actors are often faced with various challenges that can be obstacles in advancing and creating their business competitiveness. One of the obstacles is the unpreparedness to adapt quickly to technological advances, including in terms of utilizing Artificial Intelligence (AI) technology, as well as the still minimal capacity to innovate in the use of digitalization. In fact, the use of AI can support the sustainability of the business run by these MSME actors. Therefore, in order to improve the skills of using AI digital technology in implementing operational management activities for their businesses, it is necessary to hold Community Service (PkM) activities which are provided in the form of training and counseling programs that aim to improve the competence of MSME actors regarding the importance of a positive work culture through the utilization of AI digital technology in sustainable businesses to support the SDGs. This PkM activity was held on Wednesday, February 26, 2025, which took place at the Theater Building, 6th Floor, Building B, Widyatama University Campus, Jl. Cikutra No. 204A, Bandung. Participants who attended this PkM event were 25 West Java MSME actors consisting of 20 people from West Java MSMEs as business actors in Indonesia and 5 global business actors. The delivery of material provided by the PkM implementation team focused on how to optimize the use of digital technology in the form of Artificial Intelligence (AI) for MSMEs, as well as the importance of building a positive work culture. Meanwhile, the delivery of material delivered by the speakers was not only in the form of an explanation

(presentation) of the material, but was also followed by a short simulation of the use of AI digital technology, as well as face-to-face discussions and questions and answers with participants.

Keywords: Work Culture, Competence, AI Digitalization Technology

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar penting dari perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Menurut data dan statistik KADIN Indonesia pada tahun 2018-2023 jumlah UMKM di Indonesia mencapai rata-rata sekitar 65 juta unit per tahun 2023. Dengan jumlah yang sangat besar ini, UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, di samping menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian Indonesia, utamanya dalam menghadapi pasar kompetitif (Amira, 2023).

Keberhasilan UMKM dalam menghadapi pasar yang kompetitif ditentukan oleh kemampuan berinovasi, terutama di bidang teknologi (Afdal et al., 2021). UMKM telah diidentifikasi memiliki peran yang signifikan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Sobir, 2018). Model dan solusi bisnis baru dari UMKM dapat mendukung pencapaian SDGs untuk bisnis berkelanjutan. UMKM, memiliki peluang untuk beroperasi secara berbeda - lebih berkelanjutan dan lebih etis - yang membuka peluang bisnis baru (Sobir, 2018). Keberlanjutan bisnis UMKM erat kaitannya dengan kemampuan berinovasi (Endris & Kassegn, 2022), termasuk kemampuan untuk mengadopsi solusi digital (Santoso, 2020), yang merupakan pendekatan strategis untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung budaya kerja yang positif. Hal ini tidak hanya melibatkan penggunaan alat digital tersebut, tetapi juga membangun praktik budaya kerja positif guna mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi.

Menciptakan budaya kerja yang positif merupakan tantangan bagi UMKM. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan perubahan pola kerja, UMKM perlu menemukan cara baru dalam membangun dan mempertahankan budaya kerja guna mendukung produktivitas. Budaya kerja tersebut memiliki peranan yang krusial guna mengoptimalkan kinerja UMKM dalam lingkungan yang kompetitif, di samping sangat bergantung pada kemampuan berinovasi (Octasyilva et al., 2022) dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan.

Pemerintah terus berupaya menerbitkan berbagai kebijakan untuk pengembangan usaha UMKM melalui pilar korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang kuat dan inklusif. Upaya tersebut dilakukan melalui akselerasi transformasi UMKM dengan pemanfaatan digitalisasi. Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberlangsungannya, termasuk terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan, kurangnya dukungan infrastruktur, fasilitas pemasaran yang tidak memadai, dan masalah keuangan (Agarwal et al., 2023).

Dukungan pemerintah tersebut diperlukan mengingat peran UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian nasional yang bukan hanya sebagai benih dari tumbuhnya bisnis besar, tetapi juga sebagai penyedia produk maupun jasa yang tidak mampu diproduksi usaha besar karena kurang efisien dalam hal biaya. Oleh karena itu, tuntutan inovasi dan memasarkan produknya ke pasar internasional (Hamdan, 2021) melalui pemanfaatan penguasaan teknologi AI, terutama di era Industri 5.0, menjadi sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing (Afdal et al., 2021; Hamdan, 2021).

Pemanfaatan teknologi yang semakin mendapatkan perhatian UMKM adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI adalah bidang teknologi komputer yang memungkinkan tugas-tugas yang seharusnya memerlukan intervensi manusia dapat dikerjakan oleh perangkat teknologi atau mesin. Pemanfaatan teknologi AI dapat memberikan banyak keuntungan berarti yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis sehari-hari bagi UMKM.

Pemanfaatan AI dalam UMKM membantu UMKM sebagai pemilik usaha pada beberapa area krusial di antaranya: (1) menangani data keuangan dengan lebih efektif; (2) menganalisis data secara *real-time*; (3) mengidentifikasi penipuan serta siklus bisnis dengan cepat; dan (4) menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini krusial bagi UMKM untuk menciptakan rencana bisnis yang lebih strategis dan sukses. Dengan cara ini, AI dapat membantu UMKM dalam mengatasi beberapa masalah yang sering dihadapi, seperti penurunan modal usaha dan kemampuan untuk

mengelola bisnis secara efektif.

Pemanfaatan aplikasi berbasis AI dapat disesuaikan dengan kebutuhan (I. Arisanti, 2024) UMKM dalam upaya meningkatkan daya tahan bisnis berkelanjutan dengan kapasitas yang lebih produktif, inovatif dan kreatif di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Efektivitas pemanfaatan aplikasi AI tersebut akan memberikan dukungan personalisasi UMKM sebagai budaya kerja positif dalam mengatasi kesenjangan akses, sumber daya manusia, dan penggunaan digital yang merupakan tantangan bagi kompetensi UMKM dalam meningkatkan produktifitas dan kinerja UMKM dalam upaya mendukung SDG's.

Namun demikian, setelah dilakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM Jawa Barat dan pengurus KADIN terdapat berbagai kendala mitra UMKM Jawa Barat dalam pemanfaatan AI untuk mendukung SDGs berkelanjutan yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat kepentingan yaitu: (1) organisasi, (2) lingkungan, dan (3) teknologi (Matt & Rauch, 2020). Hambatan yang paling krusial terkait dengan faktor organisasi, antara lain kurangnya keterampilan dan pengetahuan digital, dan resistensi terhadap perubahan (Reis et al., 2018). Hambatan tersebut ditemukan pada sebagian pelaku UMKM Jawa Barat. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan AI disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat AI dalam menjalankan operasional bisnis yang efektif. Sebagian pemilik UMKM di Jawa Barat masih belum memiliki pengetahuan atau kesadaran yang cukup tentang potensi dan manfaat AI dalam digital marketing.

Hambatan lainnya yang menjadi tantangan bagi transformasi digital yang berkelanjutan adalah faktor lingkungan yang terdiri atas kurangnya infrastruktur dan sumber daya (Saputri & Utami, 2023; Wójcik-Karpacz et al., 2021) yang seringkali pula ditemukan pada sebagian pelaku UMKM di Jawa Barat. Infrastruktur yang tidak mendukung dapat memperlambat, atau bahkan menghentikan penerapan inovasi dan kreativitas digital.

Hambatan berikutnya adalah faktor teknologi yang berupa masih banyaknya pelaku UMKM di Jawa Barat yang mengalami kurangnya akses dan sumber daya terhadap teknologi. Keterbatasan akses pada teknologi menghambat pemanfaatan AI dalam strategi digital marketing dan operasional pengelolaan bisnisnya. Faktor-faktor teknologi seperti kurangnya akses ke teknologi dan tingginya biaya implementasi seringkali hambatan yang signifikan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis yang dijalaninya.

Penguasaan teknologi AI akan berdampak positif terhadap keberlangsungan operasional pengelolaan bisnis UMKM yang semakin efektif (Bello Manjarrez, 2020; Herawati et al., 2019). Menurut hasil wawancara dengan sebagian pelaku UMKM di Jawa Barat dan pengurus KADIN, diketahui bahwa pelaku UMKM di Jawa Barat masih kurang siap untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), serta masih minimnya kapasitas untuk berinovasi dalam penggunaan digitalisasi. Padahal, pemanfaatan AI dapat mendukung keberlanjutan bisnis yang dijalankan oleh para pelaku UMKM tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kinerja UMKM yang ditampilkan melalui budaya kerja positif dalam lingkungan yang kompetitif, di mana hal tersebut sangat bergantung pada kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah (Rupeika-Apoga & Petrovska, 2022), serta pemanfaatan teknologi AI guna keberlangsungan bisnis UMKM yang efektif mendukung SDG's. Perlu diketahui bahwa transformasi dan penguatan ekosistem digital akan memiliki peran penting di Indonesia (Kominfo, 2022). Akselerasi digitalisasi dari kota hingga desa merupakan kunci utama dalam upaya percepatan pemulihan dan peningkatan daya saing ekonomi nasional, termasuk dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM sebagai upaya naik kelas.

Presiden Joko Widodo menargetkan sebanyak 30 juta pelaku UMKM untuk Go-Digital di tahun 2024. Namun, saat ini masih sekitar 24% dari total pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan laporan Google, Temasek dan Bain (2022), Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi digital senilai USD 124 miliar di tahun 2025 (Limanseto, 2022).

Meskipun begitu, dalam implementasi literasi digital, terutama pemanfaatan teknologi digital AI saat ini, masih terdapat beberapa kendala Menurut Institut for Development of Economics and Finance (INDEF, 2022), disebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian digital di Indonesia saat ini masih belum merata, terlihat dengan masih adanya beberapa kesenjangan yang meliputi kesenjangan akses, sumber daya manusia, dan penggunaan digital. Adapun salah satu faktor penyebab terjadinya kesenjangan tersebut adalah tingkat adopsi digital oleh perusahaan, terutama UMKM, yang masih rendah, yaitu hanya sebesar 13% dari sebanyak 65 juta pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan

teknologi digital. Demikian halnya di Jawa barat, di mana Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (2022) telah menargetkan sebanyak 4.000 UMKM untuk masuk ke dalam ekosistem digital, tetapi hingga tahun 2021 baru tercapai sebanyak 3500 UMKM.

Untuk menangkap peluang potensi digital ekonomi Indonesia yang masih terbuka lebar, dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia dan penetrasi internet yang telah menjangkau 196,7 juta orang, maka dukungan dan kerjasama, serta kolaborasi dalam mendorong budaya kerja positif, dengan dukungan inovatif dan kreatif, UMKM dalam upaya pemanfaatan AI bagi kelangsungan bisnis berkelanjutan UMKM guna mendukung SDG's perlu terus ditingkatkan. Perubahan budaya kerja UMKM yang masih konvensional, serta belum dimilikinya mental sebagai pengusaha yang kuat, akan berdampak lebih lanjut pada kendala belum optimalnya penggunaan teknologi digital AI agar dapat mengakselerasi transformasi digital sebagai modal utama UMKM guna kelangsungan bisnis berkelanjutan.

Menurut Neneh (2012) salah satu cara pelaku UMKM memperkuat dan mempertahankan usahanya ialah dengan mulai mengubah pola pikir budaya kerja. Pelaku UMKM harus berpikir mencari terobosan peluang-peluang usaha baru yang kreatif, inovatif dan peluang yang mengarah pada penciptaan dan atas karya cipta kreatif digital melalui pemanfaatan AI. Semangat pantang menyerah, mau belajar sesuatu yang berbeda dan berani mengambil resiko merupakan tuntutan dan tantangan bagi UMKM.

Membangun budaya kerja yang positif dan meningkatkan *Digital Competency* melalui penggunaan AI dapat memiliki dampak signifikan pada pencapaian SDG's. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mendukung inovasi dan kesetaraan, bisnis dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mencapai tujuan global.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu berupa penjelasan (pemaparan) yang diikuti dengan simulasi singkat penggunaan teknologi digital AI, serta diskusi dan tanya jawab secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan PkM ini menargetkan agar para pelaku UMKM Jawa Barat dapat memiliki kompetensi yang berupa pengetahuan dan manajerial pentingnya budaya kerja yang positif, efektif dan inovatif sebagai perubahan atas strategi bisnis berkelanjutan yang mendukung SDG's, serta peningkatan keterampilan menggunakan teknologi digital AI. Dengan begitu, penjelasan materi yang disampaikan oleh para pembicara diarahkan pada topik mengenai arti pentingnya membangun budaya kerja yang positif: efektif dan inovatif sebagai perubahan atas strategi bisnis berkelanjutan yang mendukung SDG's, serta pentingnya penggunaan teknologi digital AI sebagai transformasi digital, berikut simulasi singkat penggunaan teknologi digital AI, dalam mengoperasionalkan aktivitas bisnis efektif. Di samping itu, guna memberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pelaku UMKM pada kegiatan PkM ini, maka penyampaian materi pun didukung pula oleh tampilan visual berupa *power point slide* yang disertai dengan simulasi penggunaan digital AI dalam aktivitas operasional bisnis. Selain memperhatikan uraian pembicara, para peserta pun diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab dan simulasi, serta berbagi pengalaman dengan peserta lainnya. Kemudian, pembicara pun dalam penyampaian materinya selalu berupaya menggali informasi terkait dengan kendala UMKM Jawa barat dalam merubah budaya kerja sebagai upaya melaksanakan strategi yang baik dalam berwirausaha guna menjadikan UMKM mampu melaksanakan bisnis berkelanjutan dalam menghadapi tranformasi digital sebagai strategi bisnis berkelanjutan yang mendukung SDG's.

Secara sistematis kerangka pemecahan masalah yang dilakukan pada acara PkM ini dijelaskan sebagai berikut: 1) Penentuan permasalahan pada pelaku UMKM Jawa Barat yang berkaitan dengan pentingnya menciptakan budaya kerja yang positif, efektif dan inovatif sebagai perubahan atas strategi bisnis berkelanjutan yang mendukung SDG's, serta pentingnya pemanfaatan teknologi digital AI sebagai transformasi digital, berikut simulasi penggunaan teknologi digital AI dalam aktivitas operasional bisnis; 2) Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dijadikan sebagai solusi yang ditawarkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapinya tersebut yang dijelaskan sebagai berikut: a) Pertemuan dengan perwakilan Kadin Kota Bandung dan Jawa Barat guna mengumpulkan data calon peserta PkM; b) Sosialisasi kegiatan kepada para pelaku UMKM Jawa Barat melalui kerjasama dengan Tim Kadin Kota Bandung dan Jawa Barat; c) Tim pelaksana PkM bekerja sama Menyusun rencana kegiatan; d) Tim pelaksana PkM Menyusun materi; e) Tim pelaksana PkM

Menyusun jadwal kegiatan dan mempersiapkan keperluan kegiatan PkM; f) Tim pelaksana PkM melaksanakan kegiatan PkM sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Rabu, tgl. 26 Februari 2025 yang bertempat di Gedung Theater Lt. 6 Gedung B di Kampus Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No. 204A, Bandung. Adapun peserta yang mengikuti acara PkM ini merupakan para pelaku UMKM Jawa Barat yang berjumlah sebanyak 25 orang yang terdiri atas 20 orang berasal dari UMKM Jawa Barat sebagai pelaku usaha di Indonesia dan 5 orang pelaku usaha Global) dengan usahanya yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti kuliner, fashion, handycraft, event organizer, dan perdagangan.

Evaluasi pelaksanaan program diukur melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya membangun budaya kerja yang positif dengan memanfaatkan teknologi digital AI dalam bisnis yang berkelanjutan dan guna mendukung SDG's, serta meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi digital AI. Selain itu, diakhir acara dilakukan survei kepuasan mitra dengan memberikan kuesioner pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan pelatihan yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan ada peningkatan keterampilan dan kompetensi bagi para pelaku UMKM dalam memasarkan produk-produknya, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi AI guna menjaga keberlanjutan bisnis yang dijalankan, serta mendukung SDG's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Rabu, tgl. 26 Februari 2025 telah dilaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertemakan tentang “Membangun Budaya Kerja Positif dengan Meningkatkan Kompetensi Digitalisasi dalam Pemanfaatan AI dan Mendukung SDG's: Menuju Bisnis Berkelanjutan bagi Pelaku Usaha UKM di Jawa Barat” yang bertempat di Gedung Theater Lt. 6 Gedung B di Kampus Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No. 204A, Bandung. Kegiatan PkM ini diberikan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM Jawa Barat terkait dengan arti pentingnya membangun budaya kerja yang positif, efektif dan inovatif sebagai perubahan atas strategi bisnis berkelanjutan yang mendukung SDG's, serta keterampilan penggunaan teknologi digital dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan operasional perusahaan.

Pelaksanaan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diketuai oleh Ibu Dr. Nina Nurani, S.H., M.Si., CPHCM yang didampingi oleh beberapa orang dosen lainnya yang menjadi anggota pelaksana yang terdiri atas: Dr. Nurul Hermina, S.E., M.M., Dr. Anton Budi Santoso, S.AB., M.M., Hj. Sari Dewi Oktari, S.E., M.M., Andi Budiawan, S.Sos., M.M., dan Vina Silviani Marinda, S.E., M.M. Sementara itu, peserta yang mengikuti acara PkM ini merupakan para pelaku UMKM Jawa Barat yang berjumlah sebanyak 25 orang yang terdiri atas 20 orang berasal dari UMKM Jawa Barat sebagai pelaku usaha di Indonesia dan 5 orang pelaku usaha Global).



Gambar 1. Penyampaian Materi PkM

Materi yang disampaikan oleh tim anggota pelaksana difokuskan pada bagaimana cara mengoptimasikan penggunaan teknologi digital berupa *Artificial Intelligence* (AI) bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan operasional bisnisnya yang berdampak pada keberlanjutan usaha yang sedang dijalaninya. Di samping itu, pemberian materi yang disampaikan pun menekankan pula pada pentingnya membangun budaya kerja positif yang dicirikan dengan sikap seperti, semangat pantang menyerah, mau belajar sesuatu yang berbeda, serta berani mengambil resiko, yang semestinya dimiliki oleh para pelaku UMKM di Jawa Barat. Berharap dengan diadakannya kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini, maka peserta yang mengikutinya dapat memiliki kompetensi yang semakin lebih baik, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan pentingnya membangun budaya kerja positif dalam memanfaatkan penggunaan teknologi digital AI dalam bisnis yang berkelanjutan guna mendukung SDG's. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini pun diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi digital pada aktivitas pengelolaan operasional bisnisnya sehari-hari.

Salah satu pemateri utama yang menjadi pembicara pada kegiatan PkM ini adalah Bpk. Evan Teguh Wibowo yang menyampaikan materi dengan topik "Optimasi Artificial Intelligence (AI) bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)". Dalam penyampaian materinya disebutkan bahwa pada dasarnya penggunaan teknologi digital AI bukan lagi teknologi yang hanya dapat diakses oleh perusahaan besar saja, tetapi juga sudah ada banyak solusi AI yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM dengan harga yang terjangkau dan mudah diimplementasikan. Beberapa manfaat dari penggunaan teknologi digital AI pada proses bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM, di antaranya: 1) AI Chatbot dapat membantu layanan pelanggan; 2) AI dapat membantu UMKM untuk melakukan analisis trend pasar dan preferensi pasar; 3) AI dapat membantu UMKM untuk manajemen stok barang; dan 4) AI dapat membantu UMKM untuk kampanye pesan promosi produk secara terarah. Selain itu, dalam pemaparan materinya diungkapkan pula bahwa sudah menjadi suatu keharusan bagi pelaku UMKM untuk mengoptimasikan penggunaan teknologi AI pada proses bisnisnya. Ini berarti bahwa optimasi AI bagi para pelaku UMKM saat ini bukan lagi menjadi suatu pilihan tetapi sudah semestinya dapat diterapkan pada proses bisnisnya sehari-hari guna menjaga keberlangsungan usaha yang dijalannya dan meningkatkan daya saing usahanya. Manfaat lainnya dari penggunaan teknologi digital AI pada proses bisnis UMKM, di antaranya: 1) AI membantu UMKM menciptakan produk sesuai perkembangan; 2) AI membantu UMKM meningkatkan produktivitas; 3) AI membantu UMKM memperluas pasar; dan 4) AI membantu UMKM menciptakan lapangan kerja. Sebelumnya, pemateri pun sempat menjelaskan tentang peranan ataupun kontribusi penting yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu negara yang semestinya dapat dioptimasikan melalui pemanfaatan teknologi digital AI. Dalam penjelasannya, disebutkan bahwa UMKM berperan penting dalam menciptakan kolaborasi antara kemajuan teknologi dan peningkatan kompetensi manusia.



Gambar 2. Tanya Jawab dan Diskusi

Kemudian, untuk pemateri berikutnya disampaikan oleh Bpk. Dr. Anton Budi Santoso, S.AB., M.M. yang menyampaikan materi dengan topik “Budaya Kerja Positif”. Dalam pemaparan materinya, disampaikan bahwa seorang pebisnis ataupun wirausaha perlu menyadari arti penting membangun budaya kerja positif yang berdampak pada munculnya peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan usaha yang dijalaninya. Seringkali bilamana suatu perusahaan mampu menciptakan budaya kerja yang positif, maka usaha yang dijalaninya pun akan menjadi semakin lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya, serta memungkinkan perusahaan tersebut memiliki tingkat perputaran karyawan yang lebih rendah, dan akan selalu terhindar dari masalah hukum. Selain itu, dijelaskan pula mengenai beberapa pilar penting yang perlu diperhatikan oleh seorang wirausaha dalam membangun budaya kerja positif pada perusahaannya, di antaranya: 1) Visi Bersama, yaitu suatu pemahaman bersama yang dimiliki oleh sebuah tim yang terkait dengan apa tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuannya tersebut. Ini merupakan salah satu pilar penting yang semestinya diperhatikan dalam membangun budaya kerja positif yang dikarenakan dapat membantu karyawan untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui visi bersama ini, maka setiap orang dapat mengetahui peran yang dimilikinya pada saat bekerja, serta memahami bagaimana caranya bekerja agar dapat berkontribusi pada keberhasilan tujuan yang ingin diraih oleh perusahaan; 2) Lingkungan Kerja Kolaboratif yang dicirikan dengan budaya kerja di mana setiap orang dapat saling berbagi informasi yang mengarah pada terbentuknya hubungan kerja yang semakin harmonis, sehingga berdampak pada terciptanya suasana kerja yang dirasakan nyaman bagi setiap orang dalam bekerja; 3) Budaya *Employee Recognition*, yaitu pengakuan atas hasil kerja seseorang yang semestinya dapat diberikan pada setiap orang yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada seseorang agar mampu bekerja dengan lebih baik lagi. Implementasi dari budaya kerja ini dapat berupa pemberian ucapan terima kasih, insentif ataupun promosi jabatan; 4) Transparansi, yaitu sikap berbuat jujur dan terbuka pada karyawan yang bertujuan untuk memotivasi dan membangun rasa bangga pada perusahaan. Bersikap terbuka pada setiap kesalahan yang telah diperbuat dapat membantu dilakukannya evaluasi agar ke depannya tidak lagi terjadi kesalahan tersebut dan mampu bekerja dengan lebih baik; 5) Budaya Kebersamaan, yaitu perasaan seseorang yang menganggap dirinya merupakan bagian penting bagi perusahaan, serta merasa diterima atau mendapatkan tempat dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Seringkali bilamana seseorang merasa diterima di tempatnya bekerja, maka orang tersebut cenderung memiliki tingkat keterlibatan kerja yang tinggi dan produktivitas kerja yang lebih baik.



Gambar 3. Peserta PkM

Pelaksanaan dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan pada acara PkM ini ditutup dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dengan para pelaku UMKM yang menjadi pesertanya. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta di antaranya apa saja contoh penerapan dari budaya kerja positif dan seperti apa implementasi budaya kerja yang positif itu. Selain itu, peserta pun menanyakan

pula mengenai penerapan dari penggunaan teknologi digital AI, terutama dalam hal cara-cara pengelolaan kegiatan operasional perusahaan agar usaha yang dijalani oleh para pelaku UMKM dapat berjalan secara lebih efektif dan produktif.

Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta menunjukkan adanya rasa antusias yang tinggi dari peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan pada acara PkM ini. Dengan begitu, berharap acara PkM ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para peserta, terutama dalam hal pemahaman mengenai pentingnya membangun budaya kerja yang positif dengan memanfaatkan teknologi digital AI dalam bisnis yang berkelanjutan dan guna mendukung SDG's.

Dengan mengacu pada hasil profiling, diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini didominasi oleh pelaku UMKM Jawa Barat yang berjenis kelamin perempuan (84,62%), sebesar 53,85% berada pada rentang usia > 50 tahun, dan sebesar 38,46% berpendidikan sarjana (S1). Hampir seluruh pelaku UMKM Jawa Barat yang mengikuti acara PkM ini telah memiliki aplikasi media sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang sebagian besarnya menggunakan aplikasi WhatsApp (46,15%) dan diikuti dengan beberapa aplikasi lainnya, seperti Instagram (30,77%), TikTok (7,69%), Facebook (7,69%) dan Marketplace (7,69%). Antusias yang tinggi ditunjukkan oleh para pelaku UMKM Jawa Barat yang menjadi peserta pada acara PkM ini. Hal ini dibuktikan melalui respon positif yang diberikan oleh para peserta atas beberapa pertanyaan kuesioner yang dibagikan pada sesi akhir acara PkM. Sebagian besar peserta merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan dalam bentuk PkM ini yang diadakan oleh kampus Universitas Widyatama bekerjasama dengan KADIN Kota Bandung dan berencana akan mengikutinya kembali kegiatan pelatihan lainnya yang diadakan oleh kampus Universitas Widyatama. Selain itu, peserta pun akan menyarankan kepada para pelaku UMKM lainnya untuk ikut serta berpartisipasi pada acara pelatihan dan penyuluhan lainnya yang diselenggarakan oleh kampus Universitas Widyatama bersama dengan KADIN Kota Bandung yang dikarenakan acara ini telah mendorongnya untuk memanfaatkan teknologi digital AI pada aktivitas operasional bisnisnya sehari-hari. Sementara itu, pengetahuan pelaku UMKM Jawa Barat terkait dengan topik yang dibahas pada acara PkM ini umumnya sudah baik dan berharap dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini para peserta menjadi semakin lebih terampil dalam memanfaatkan penggunaan teknologi digital AI dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa permasalahan utama yang seringkali dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha atau bisnisnya adalah perubahan budaya kerja UMKM yang masih konvensional, serta masih belum diterapkannya budaya kerja positif yang berdampak lebih lanjut pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital AI yang mampu mengakselerasi transformasi digital sebagai modal utama UMKM dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang dijalaninya. Hal ini didukung oleh hasil interview dengan beberapa pelaku usaha UMKM Jawa Barat dan pengurus KADIN, terutama bagi UMKM Kota dan Kabupaten Bandung Barat yang menyebutkan bahwa terdapat permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Jawa Barat dalam mengadopsi pemanfaatan teknologi digital AI dalam melaksanakan kegiatan bisnis berkelanjutan guna mendukung SDG's. Permasalahan tersebut terkait tiga hal krusial, antara lain terkait tingkat kepentingan organisasi, lingkungan, dan teknologi.

Dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Jawa Barat tersebut, maka tim Pelaksana PkM perlu memberikan perhatian secara khusus terkait dengan upaya meningkatkan budaya kerja yang positif dalam memanfaatkan teknologi digital AI dalam bisnis yang berkelanjutan guna mendukung SDG's, serta peningkatan keterampilan dalam hal penggunaan teknologi digital dalam menjalankan bisnisnya sehari-hari. Oleh sebab itu, melalui analisis kebutuhan tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh tim Pelaksana PkM berupa diberikannya kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang bertepatan tentang pentingnya upaya mendorong perubahan budaya kerja positif yang berguna untuk mengakselerasikan transformasi digital AI yang menjadikan pelaku UMKM mampu melaksanakan bisnis berkelanjutan yang mendukung SDG's sebagai strategi yang jitu dalam bisnis yang efektif dan kompetitif.

Berharap acara PkM ini dapat memberikan manfaat secara langsung kepada para pelaku UMKM Jawa Barat, yaitu tersampainya edukasi mengenai pentingnya (a) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manajerial budaya kerja positif, efektif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi

AI (b) keterampilan (*skill*) menggunakan teknologi AI dan kemampuan (*abilities*) bisnis berkelanjutan guna mendukung SDG's.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami Tim Cluster Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini: Ketua Badan Pengurus Yayasan Universitas Widyatama, Rektor Universitas Widyatama, Wakil Rektor Bidang Akademik Kemahasiswaan dan Pembelajaran, Wakil Rektor Bidang Keuangan, SDM dan Fasilitas, Wakil Rektor Bidang Riset, Pengembangan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama, Ketua P2M Universitas Widyatama, Wakil Ketua Kadin Kota Bandung Bidang UMKM Kemitraan dan Koperasi, Pengurus Kadin, serta rekan-rekan Dosen Tim Cluster, para pelaku UMKM Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Z., Siwi, M. K., & Kurniawati, T. (2021). MSMEs Business Sustainability: A Literature Review. *Seventh Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)*, 317–322.
- Agarwal, V., Mathiyazhagan, K., Malhotra, S., & Pimpunchat, B. (2023). Building resilience for sustainability of MSMEs post COVID-19 outbreak: An Indian handicraft industry outlook. *Socio-Economic Planning Sciences*, 85, 101443.
- Amira & M. I. P. Nasution (2023). “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Ai) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Pengembangan Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah (Umkm),” *JURMA J. Ris. Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 362–371, 2023
- Arisanti, R. Rasmita, M. Kasim, B. Mardikawati, & M. Murthada (2024). “Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0,” *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2024, doi: 10.31004/innovative. v 4i1.8455.
- Bello Manjarrez, D. (2020). Social Media in Business-to-Business Marketing and Sales: Review of Literature & Research Recommendations.
- B. Sobir, R. (2018). Micro, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs) and their role in achieving the Sustainable Development Goals. *New York: United Nations*.
- Data dan Statistik KADIN INDONESIA Pada Tahun 2018-2023
- Ebrahim Endris & Andualem Kassegn, 2022. "The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia," *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Springer, vol. 11(1), pages 1-18.
- Hamdan, H. (2021). *Analysis of the Sustainability of MSMEs in the Covid-19 Pandemic Era. JEJAK*, 14 (1), 183–199.
- Herawati, N., Lindriati, T., & Suryaningrat, I. B. (2019). Penerapan bisnis model kanvas dalam penentuan rencana manajemen usaha kedelai edamame goreng. *Jurnal Agroteknologi*, 13(01), 42-51.
- Limanseto, H. (2022). *Berperan Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Digital, Pemerintah Dorong Akselerasi Adopsi Teknologi Digital oleh UMKM - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4662/berperan-dalam-peningkatan-pertumbuhan-ekonomi-digital-pemerintah-dorong-akselerasi-adopsi-teknologi-digital-oleh-umkm>
- Matt, D. T., & Rauch, E. (2020). SME 4.0: The role of small-and medium-sized enterprises in the digital transformation. In *Industry 4.0 for SMEs: Challenges, opportunities and requirements* (pp. 3-36). Cham: Springer International Publishing.
- Neneh, N. B. (2012). An exploratory study on entrepreneurial mindset in the small and medium enterprise (SME) sector: A South African perspective on fostering small and medium enterprise (SME) success. *African Journal of Business Management*, 6(9), 3364.
- Octasylya, A. R. P., Yuliaty, L. N., Hartoyo, H., & Soehadi, A. W. (2022). Innovativeness as the Key to MSMEs' Performances. *Sustainability*, 14(11), 6429.

- Reis, J., Amorim, M., Melão, N., & Matos, P. (2018). Digital transformation: a literature review and guidelines for future research. *Trends and Advances in Information Systems and Technologies: Volume 1 6*, 411-421.
- Rupeika-Apoga, R., & Petrovska, K. (2022). Barriers to sustainable digital transformation in micro-, small-, and medium-sized enterprises. *Sustainability*, *14*(20), 13558.
- Sari, P. I., & Utami, R. H. (2023). Pengaruh Social Anxiety Terhadap Self Presentation Pengguna Aplikasi Tinder Pada Emerging Adulthood Di Kota Padang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *10*(11), 5127-5133.
- S. Santoso, and N. C. K. R. Jati. (2020). "Analisis Ketepatan Kebijakan Pembinaan Umkm Di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen," *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 33-50.
- Wójcik-Karpacz, A., Karpacz, J., & Rudawska, J. (2021). The impact of market orientation on the performance of MSMEs operating in technology parks: The role of market dynamism.
- Verdiana, Y. Q., Fachir, Z. A., & A'dhom, M. G. (2023). "The Growth Role of Artificial Intelligence (AI) in Strategy Management in UMKM," *Pros. Semin. Nas. Ilmu Manajemen, Ekon. Keuang. dan Bisnnis*, vol. 2, no. 2, pp. 201–210. doi: 10.55927/snimekb. v 2i2.6981